



Dinamika Likuiditas dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021–2024

Reni Listyawati^{1*}, Teguh Erawati², Putri Umbu Tanda³, Delon Ringu Langu⁴,
Keny Jerikho Kristian Kotto⁵

¹⁻⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: renilistyawati@ustjogja.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) through liquidity ratio analysis for the period 2021–2024. Using a quantitative descriptive method, this study measures the company's ability to meet its short-term obligations during the digital transformation and post-pandemic recovery period. The analysis results show that the average Current Ratio (80.94%) and Quick Ratio (79.55%) are below industry standards, indicating that current assets are not yet fully ideal to guarantee short-term liabilities. However, the average Cash Ratio of 43.56% shows a fairly strong cash position that is close to the standard. The dominance of cash, which accounts for 53.80% of total current assets, provides Telkom with flexibility in maintaining operational stability and funding infrastructure expansion. Overall, although liquidity ratios are below general standards, consistent cash flow indicates that the company's financial condition is relatively stable and capable of recovering in 2024.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Statement Analysis; Firm Performance; Liquidity Ratios; Telkom.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) melalui analisis rasio likuiditas pada periode 2021–2024. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama masa transformasi digital dan pemulihan pasca-pandemi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (80,94%) dan *Quick Ratio* (79,55%) berada di bawah standar industri, mengindikasikan bahwa aset lancar belum sepenuhnya ideal untuk menjamin liabilitas jangka pendek. Meski demikian, *Cash Ratio* rata-rata sebesar 43,56% menunjukkan posisi kas yang cukup kuat dan mendekati standar. Dominasi kas yang mencapai 53,80% dari total aset lancar memberikan fleksibilitas bagi Telkom dalam menjaga stabilitas operasional dan mendanai ekspansi infrastruktur. Secara keseluruhan, meskipun rasio likuiditas berada di bawah standar umum, arus kas yang konsisten menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif stabil dan mampu pulih pada tahun 2024.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan; Kinerja Perusahaan; Rasio Likuiditas; Telkom.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan dunia di era globalisasi, pertumbuhan perusahaan semakin cepat dan sejumlah besar perusahaan baru telah didirikan. Perkembangan bermacam usaha, itu normal, tidak peduli seberapa besar atau kecil. Karena kekhasan ini, ada lebih banyak persaingan diseluruh perusahaan. Benefit inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya. Perusahaan harus selalu fokus pada kemajuan dalam kinerja keuangan mereka agar dapat bersaing dengan bisnis mereka. Evaluasi Keuangan adalah tugas penting untuk organisasi, sejak memahami Kinerja Keuangan saat itu para pimpinan bisa melibatkannya saat membuat keputusan keuangan (Yulianti et al., 2021).

Likuiditas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan karena mencerminkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas operasional, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih berkelanjutan dan berkualitas tinggi (Erawati et al., 2025; Erawati1 et al., 2023; Listyawati, Erawati, et al.,

2025). Likuiditas yang memadai juga memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan perusahaan, di mana perusahaan dengan posisi likuid yang kuat cenderung lebih fleksibel dalam mengeksekusi peluang investasi produktif serta memilih struktur pendanaan yang optimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan efektivitas aktivitas operasional yang tercermin melalui rasio aktivitas terbukti menjadi determinan penting pembentukan nilai perusahaan, karena mencerminkan efisiensi dan prospek pertumbuhan jangka panjang yang dinilai oleh investor (Listyawati & Wicaksana, 2023). Lebih lanjut, temuan empiris di kawasan ASEAN menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan berperan sebagai mekanisme penguatan (*enhancing mechanism*) yang meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya perbankan, melalui peningkatan transparansi, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan penguatan kepercayaan pemangku kepentingan (Listyawati, Kusuma, et al., 2025). Dengan demikian, likuiditas yang sehat, didukung oleh keputusan keuangan yang tepat dan praktik keberlanjutan yang transparan, membentuk sinyal positif bagi pasar, memperbaiki kualitas laba, serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan nilai pasar dalam jangka panjang.

Menurut Fauzi et al. (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran tentang situasi keuangan dan konsekuensi bisnis perusahaan pada waktu atau durasi tertentu. Laporan keuangan adalah data penting dalam mengevaluasi perkembangan suatu organisasi, juga bisa dipakai untuk meninjau keberhasilan umnya diperkenalkan untuk memberikan data mengenai keadaan keuangan, kinerja dan pendapatan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Data ini seharusnya berharga untuk diputuskan oleh sebagian besar klien. Untuk menilai kualitas laporan keuangan perusahaan, bisa melakukan pengelompokan yang berbeda-beda, salah satunya adalah pemeriksaan rasio. Investigasi rasio dalam keuangan memutuskan apakah perusahaan berkinerja baik secara finansial (Asmara et al., 2024).

Rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Rasio-rasio yang biasa digunakan dalam mengukur likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Ketiganya memberikan perspektif berbeda terhadap kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan keseluruhan aset lancar dibandingkan kewajiban lancar, *quick ratio* mengecualikan persediaan untuk menunjukkan likuiditas yang lebih konservatif, sedangkan *cash ratio* hanya mempertimbangkan kas dan setara kas sebagai alat pembayaran langsung. Analisis terhadap ketiga rasio ini penting dilakukan secara berkala, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi atau saat perusahaan sedang dalam masa ekspansi atau transformasi (Fauzi et al., 2024).

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) merupakan perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor telekomunikasi dan teknologi informasi. Sebagai perusahaan terbuka dengan skala operasional nasional dan internasional, Telkom memiliki tanggung jawab besar tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga terhadap pemerintah dan masyarakat luas. Dalam beberapa tahun terakhir, Telkom telah melakukan transformasi digital besar-besaran, termasuk melalui pengembangan layanan digital dan investasi infrastruktur teknologi seperti jaringan *fiber optic* dan *data center*.

Periode tahun 2021 hingga 2024 merupakan waktu yang sangat krusial bagi Telkom. Tahun 2021 menjadi awal masa pemulihan dari dampak pandemi COVID-19 yang sempat mengganggu aktivitas ekonomi secara global. Di sisi lain, pandemi juga mempercepat kebutuhan akan layanan digital, yang menjadi peluang bagi perusahaan seperti Telkom untuk tumbuh lebih cepat. Pada tahun-tahun berikutnya, Telkom terus memperluas bisnis digitalnya melalui anak perusahaan seperti Telkomsel, IndiHome, dan layanan data center melalui NeutraDC. Namun, ekspansi ini tentu membutuhkan pembiayaan yang besar dan manajemen keuangan yang cermat, terutama dalam menjaga likuiditas perusahaan agar tidak terganggu.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap rasio likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 guna mengetahui bagaimana kondisi likuiditas perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang tersebut. Dengan menganalisis kinerja keuangan dari sisi likuiditas, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya dan membayar kewajiban jangka pendeknya selama masa transisi dan transformasi tersebut.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk kajian akademik, tetapi juga diharapkan menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan, investor, analis keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi terhadap kebijakan manajemen keuangan Telkom dalam kurun waktu tersebut, apakah sudah sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui pendekatan rasio likuiditas selama tahun 2021 hingga 2024. Dengan analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, serta rekomendasi perbaikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Muannif et al. (2021) kajian literatur adalah uraian sistematis mengenai teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, bertujuan untuk membangun kerangka berpikir yang logis dan mendukung analisis penelitian. Dalam konteks akuntansi keuangan, kajian literatur digunakan untuk menjelaskan teori-teori dasar yang menjadi landasan dalam menganalisis laporan keuangan, seperti pengertian laporan keuangan, fungsi dan tujuannya, serta metode analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Asmara et al. (2024) menegaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kondisi dan kemampuan keuangan suatu entitas dapat dikatakan sehat.

Laporan Keuangan

Menurut Silaban et al., (2025) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sementara itu, Fauzi et al. (2024) menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan evaluasi kinerja manajemen.

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan-laporan ini, peneliti dapat menilai kondisi perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan antara pos-pos laporan keuangan (Prasetyo et al., 2025) Rasio digunakan untuk mengukur berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Menurut Yulianti et al. (2021) analisis rasio membantu pemangku kepentingan memahami kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta memberikan sinyal dini atas potensi masalah likuiditas maupun solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Menurut Fauzi et al. (2024) rasio likuiditas dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

a. Current Ratio

Menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Quick Ratio

Mengukur likuiditas tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Cash Ratio

Menggambarkan kemampuan kas dan setara kas dalam menutupi kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan. Pendekatan ini digunakan karena analisis yang dilakukan melibatkan penghitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Asmara et al. (2024) dan Riyanto (2024) penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data berupa angka, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat faktual dan terukur. Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk menganalisis data laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2021–2024.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi dan teknologi informasi. Telkom dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam sektor digital Indonesia dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta memenuhi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS/PSAK).

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis rasio likuiditas Telkom selama periode 2021–2024, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya di tengah masa pemulihan ekonomi dan transformasi digital.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Adapun sumber data utama yaitu:

- Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2021–2024, yang diunduh dari situs resmi perusahaan (www.telkom.co.id).
- Publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga tempat Telkom terdaftar sebagai emiten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada Tabel 1 menyajikan posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa aset lancar mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan signifikan mencapai Rp 63.080 miliar pada tahun 2024. Di sisi lain, liabilitas jangka pendek terus meningkat secara konsisten setiap tahunnya, dari Rp 66.589 miliar pada 2021 menjadi Rp 76.767 miliar pada 2024. Fenomena peningkatan liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset lancar ini sejalan dengan temuan (Febrianti et al., 2025) yang mencatat adanya peningkatan risiko keuangan akibat kebutuhan pembiayaan infrastruktur digital yang besar.

Data Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia

Tabel 1 Data Laporan Posisi Keuangan PT Telkom Indonesia
Tahun 2021-2024 (Dalam Milliar Rupiah)

Komponen	2021	2022	2023	2024
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	28.902	31.947	29.007	33.905
Investasi jangka pendek	-	-	-	-
Piutang usaha – pihak ketiga	8.153	8.580	8.749	9.843
Piutang usaha – pihak berelasi	1.724	1.985	1.918	2.350
Aset keuangan lancar lainnya	1.564	1.591	1.661	1.285
Persediaan lancar	856	997	997	1.096
Biaya dibayar dimuka lancar	6.732	7.022	7.228	7.723
Uang muka lancar	723	840	768	451
Pajak dibayar dimuka lancar	1.547	1.809	1.928	2.844
Asset Non-Keuangan lancar lainnya	3.109	3.277	3.357	3.583
Total Aset Lancar	53.310	58.048	55.613	63.080
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	8.255	8.562	9.650	11.525
Utang usaha-pihak ketiga	17.245	17.890	18.023	14.710
Utang usaha-pihak berelasi	542	598	585	626

Utang lainya-pihak ketiga	389	425	441	454
Utang muka jangka pendek	2.456	2.512	2.566	2.872
Beban akrual jangka pendek	12.567	12.890	13.079	14.192
Utang pajak	3.987	4.223	4.525	3.293
Liabilitas jangka Panjang yang jatuh tempo < 1 tahun :				
- Utang bank	8.456	8.934	9.282	13.519
- Pinjaman penerusan	78	82	84	0
- Liabilitas sewa pembiayaan	5.234	5.456	5.575	5.491
- Utang obligasi	512	534	548	2.347
- Pinjaman lainnya	345	358	362	0
Liabilitas Non-K keuangan jangka pendek lainnya	6.523	6.789	6.848	7.738
Total Liabilitas Jangka Pendek	66.589	69.253	71.568	76.767

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Perhitungan Rasio Likuiditas

1.1 Perhitungan *Current Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar yang dimiliki.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2021 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{53.310}{66.589} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 0,8005 \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 80,05\%$$

b. Tahun 2022 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{58.048}{69.253} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 0,8383 \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 83,83\%$$

c. Tahun 2023 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{55.613}{71.569} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 0,7771 \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 77,71\%$$

d. Tahun 2024 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{63.080}{71.568} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 0,8217 \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 82,17\%$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Current Ratio PT Telkom Indonesia
Tahun 2021-2024.

Tahun	Asset lancar (Rp)	Liabilitas lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Standar industri
2021	53.310	66.589	80,05%	200%
2022	58.048	69.253	83,83%	200%
2023	55.613	71.568	77,71%	200%
2024	63.080	76.767	82,17%	200%
Rata – rata	57.513	71.044	80,94%	200%

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* PT Telkom Indonesia periode 2021 – 2024 dapat dianalisis bahwa :

- Di Bawah Standar: Seluruh Current Ratio selama periode 2021-2024 berada di bawah standar industri 200%. Rata-rata Current Ratio sebesar 80,94% menunjukkan bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek hanya dijamin oleh Rp 0,81 aset lancar.
- Trend Fluktuatif: Current Ratio mengalami fluktuasi dengan pola:
 - 2021: 80,05% (*baseline*)
 - 2022: 83,83% (naik 3,78%)
 - 2023: 77,71% (turun 6,12%)
 - 2024: 82,17% (naik 4,46%)
- Kondisi Likuiditas : meskipun dibawah standar, rasio diatas 75% masih menunjukkan kondisi yang relatif stabil untuk perusahaan telekomunikasi dengan arus kas yang konsisten.
- Perbandingan tahun terbaik dan terburuk :
 - Tahun terbaik: 2022 dengan *current ratio* 83,83%
 - Tahun terburuk: 2023 dengan *current ratio* 77,71%

1.2 Perhitungan *Quick Ratio*

Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid (tidak termasuk persediaan).

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2021 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{53.310 - 856}{66.589} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{52.454}{66.589} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 0,7877 \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 78,77\%$$

b. Tahun 2022 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{58.048 - 997}{69.253} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{57.051}{69.253} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 0,8239 \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 82,39\%$$

c. Tahun 2023 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{55.613 - 997}{71.568} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{54.616}{71.568} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 0,7631 \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 76,31\%$$

d. Tahun 2024 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{63.080 - 1.096}{76.767} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{61.984}{76.767} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 0,8074 \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = 80,74\%$$

Tabel 3

Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT Telkom Indonesia

Tahun 2021-2024

Tahun	Aset lancar	Persediaan	Aset lancar – persediaan	Liabilitas lancar	Quick Ratio	Standar industri
2021	53.310	856	52.454	66.589	78,77	150%
2022	58.048	997	57.051	69.253	82,39%	150%
2023	55.613	997	54.616	71.568	76,31%	150%
2024	63.080	1.096	61.984	76.767	80,74%	150%
Rata-rata	57.513	987	56.526	71.044	79,55%	150%

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Quick Ratio PT Telkom Indonesia periode 2021-2024, dapat dianalisis bahwa:

- Kondisi di Bawah Standar: Quick Ratio selama periode 2021-2024 berada jauh di bawah standar industri 150%. Rata-rata Quick Ratio sebesar 79,55% menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih terbatas.
- Pola Serupa dengan Current Ratio: Quick Ratio memiliki pola yang hampir identik dengan Current Ratio karena proporsi persediaan yang relatif kecil (rata-rata hanya 1,72% dari total aset lancar).
- Selisish minimal dengan Quick Ratio:
 - 2021: selisih 1,28%
 - 2022: selisih 1,44%
 - 2023: selisih 1,40%
 - 2024: selisih 1,43%
- Interpretasi: Rendahnya persediaan mengindikasikan bahwa PT Telkom sebagai perusahaan jasa telekomunikasi tidak memerlukan persediaan yang besar, sehingga Quick Ratio dan Current Ratio tidak berbeda signifikan.
- Trend Positif: Meskipun masih di bawah standar, terdapat tren peningkatan dari 2023 ke 2024 sebesar 4,43%, menunjukkan perbaikan likuiditas jangka pendek.

1.3 Perhitungan *Cash Ratio*

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang tersedia.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2021:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{28.902}{66.589} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,4341 \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 43,41\%$$

b. Tahun 2022:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{31.947}{69.589} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,4614 \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 46,14\%$$

c. Tahun 2023:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{29.007}{71.568} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,4053 \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 40,53\%$$

d. Tahun 2024:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{33.905}{76.767} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,4417 \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 44,17\%$$

Tabel 4 Perhitungan *Cash Ratio* PT Telkom Indonesia

Tahun 2021-2024.

Tahun	Kas + setara kas	Liabilitas lancar	Cash Ratio	Standar industri
2021	28.902	66.589	43,41%	50%
2022	31.947	69.253	46,14%	50%
2023	29.007	71.568	40,53%	50%
2024	33.905	76.767	44,17%	50%
Rata-rata	30.940	71.044	43,56%	50%

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Cash Ratio PT Telkom Indonesia periode 2021-2024, dapat dianalisis bahwa:

- a. Mendekati standar industri: Cash Ratio PT Telkom mendekati standar industri 50% dengan rata-rata 43,56%. Hal ini menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.
- b. Fluktuasi *Cash Ratio*:
 - 2021 : 43,41% (baseline)
 - 2022 : 46,14% (naik 2,73%, tertinggi)
 - 2023 : 40,53% (turun 5,61%, terendah)
 - 2024 : 44,17% (naik 3,64%)
- c. Proporsi kas terhadap aset lancar:
 - 2021: 54,23%
 - 2022: 55,04%
 - 2023: 52,15%
 - 2024: 53,76%
 - Rata-rata: 53,80%

Hal ini menunjukkan lebih dari setengah aset lancar PT Telkom berbentuk kas dan setara kas, yang mengindikasikan likuiditas yang sangat baik.
- d. Kondisi 2023: penurunan Cash Ratio di tahun 2023 menjadi 40,53% perlu mendapat perhatian, meskipun kemudian membaik di 2024 menjadi 44,17%.
- e. Kemampuan pembayaran: dengan Cash Ratio rata-rata 43,56%, PT Telkom mampu membayar sekitar 43,56% dari total kewajiban jangka pendeknya secara langsung dengan kas yang tersedia.

Tabel 5 Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT Telkom Indonesia
Tahun 2021-2024.

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Standar industri	Status
Current Ratio	80,05%	83,83%	77,71%	82,17%	80,94%	200%	Dibawah standar
Quick Cash Ratio	78,77%	82,39%	76,31%	80,74%	79,55%	150%	Dibawah Mendekati standar
	43,41%	46,14%	40,53%	44,17%	43,56%	50%	standar

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Analisis Trend Rasio Likuiditas**Tabel 6** Perubahan Tahun ke Tahun (Year on year) Rasio Likuiditas.

Rasio	2021-2022	2022-2023	2023-2024	Trend Keseluruhan
Current Ratio	+3,78%	-6,12%	+4,46%	Fluktuatif dengan kecenderungan stabil
Quick Ratio	+3,62%	-6,08%	+4,43%	Fluktuatif Dengan kecenderungan stabil
Cash Ratio	+2,73%	-5,61%	+3,64%	Fluktuatif dengan kecenderungan stabil

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Interpretasi Trend:

- a) Pola Umum: Ketiga rasio likuiditas menunjukkan pola yang serupa:
 - Meningkatkan di tahun 2022
 - Menurun signifikan di tahun 2023
 - Membaik kembali di tahun 2024
- b) Tahun 2023 sebagai titik terendah: Semua rasio likuiditas mencapai titik terendah di tahun 2023, kemungkinan disebabkan oleh:
 - Peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 3,35% (dari Rp 69.253 Milliar menjadi Rp 71.568 Milliar).
 - Penurunan aset lancar sebesar 4,20% (dari Rp 58.048 Milliar menjadi Rp 55.613 Milliar).
 - Penurunan kas dan setara kas sebesar 9,20% (dari Rp 31.947 Milliar menjadi Rp 29.007 Milliar).
- c) Pemulihan di tahun 2024: Semua rasio menunjukkan perbaikan ditahun 2024 dengan peningkatan:
 - Aset lancar naik 13,42% menjadi Rp 63.080 Milliar
 - Kas dan setara kas naik 16,89% menjadi Rp 33.905% Milliar
 - Liabilitas lancar juga naik 7,26% menjadi 76,767 Milliar

Analisis Komperatif dengan Standar Industri

Tabel 7 Gap Analisis Terhadap Standar Industri.

Rasio	Rata-rata	PT Telkom	Standar Industri Gap	Persentase
Current Ratio	80,94%	200%	-119,06%	-59,53%
Quick Ratio	79,55%	150%	-70,45%	-46,97%
Cash Ratio	43,56%	50%	-6,44%	12,88%

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Analisis Gap :

Current Ratio: Gap terbesar dengan defisit 119,06% atau 59,53% dari standar. Ini menunjukkan PT Telkom memiliki aset lancar yang relatif lebih rendah dibandingkan liabilitas lancarnya.

Quick Ratio: Gap sebesar 70,45% atau 46,97% dari standar, menunjukkan ketergantungan pada aset lancar lain selain kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Cash Ratio: Gap terkecil hanya 6,44% atau 12,88% dari standar, menunjukkan kemampuan kas yang relatif baik. Ini adalah indikator positif mengingat perusahaan telekomunikasi memiliki arus kas operasional yang konsisten.

Analisis Komponen Aset dan Liabilitas

Tabel 8 Komposisi Aset Lancar PT Telkom Indonesia 2021-2024

Komponen	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	%
Kas dan setara kas	28.902	31.947	29.007	33.905	30.940	53,80%
Piutang usaha	9.877	10.565	10.667	12.193	10.862	18,82%
Biaya dibayar dimuka	6.732	7.022	7.228	7.723	7.176	12,48%
Aset keuangan lancar	1.564	1.591	1.661	1.285	1.525	2.65%
Pajak dibayar dimuka	1.547	1.809	1.928	2.844	2.032	3,53%
Aset non-keuangan lainnya	3.109	3.277	3.357	3.583	3.332	5,79%
Persediaan	856	997	997	1.096	987	1.72%
Uang muka	723	840	768	451	696	1,21%
Total aset lancar	53.310	58.048	55.613	63.080	57.513	100,00%

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Analisis Komposisi Aset Lancar

Dominasi Kas: Kas dan setara kas mendominasi 53,80% dari total aset lancar, menunjukkan likuiditas yang sangat baik.

Piutang Usaha: Mencakup 18,82%, menunjukkan pendapatan yang belum tertagih relatif moderat untuk perusahaan telekomunikasi.

Biaya Dibayar Dimuka: Mencapai 12,48%, mengindikasikan pembayaran di muka untuk layanan atau kontrak jangka panjang.

Persediaan Minimal: Hanya 1,72%, sesuai dengan karakteristik perusahaan jasa yang tidak memerlukan persediaan besar.

Tabel 9 Komposisi Liabilitas Jangka Pendek PT Telkom Indonesia
Tahun 2021-2024.

Komponen	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	% thd Total
Utang usaha	17.787	18.488	18.608	15.336	17.555	24,71%
Beban Akrua	12.567	12.890	13.079	14.192	13.182	18,56%
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo < 1 Tahun	14.625	15.364	15.851	21.357	16.799	23,65%
Utang Bank Jangka Pendek	8.255	8.562	9.650	11.525	9.498	13,37%
Liabilitas Non-Keuangan Lainnya	6.523	6.789	6.848	7.738	6.975	9,82%
Utang Lainnya (Pihak Ketiga)	389	425	441	454	427	0,60%
Total Liabilitas Jangka Pendek	66.589	69.253	71.568	76.767	71.044	100,00%

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan secara konsisten berada di bawah standar industri dengan rata-rata masing-masing sebesar 80,94% dan 79,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah aset lancar yang tersedia belum mencapai tingkat ideal untuk menjamin seluruh liabilitas jangka pendek perusahaan secara penuh. Namun, kondisi likuiditas Telkom tetap dinilai stabil karena didukung oleh posisi kas yang kuat, di mana *Cash Ratio* rata-rata mencapai 43,56%, angka yang paling mendekati standar industri dibandingkan rasio lainnya. Karakteristik sebagai

perusahaan jasa membuat proporsi persediaan sangat minimal, yakni hanya 1,72%, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Meskipun tahun 2023 menjadi titik terendah likuiditas akibat peningkatan liabilitas dan penurunan kas, perusahaan menunjukkan resiliensi yang baik dengan pemulihan kinerja pada tahun 2024 melalui peningkatan aset lancar sebesar 13,42%.

Berdasarkan hasil analisis, manajemen PT Telkom Indonesia Tbk disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan piutang usaha melalui percepatan siklus penagihan guna memperkuat arus kas masuk dan memperbaiki rasio likuiditas. Perusahaan juga perlu melakukan restrukturisasi kewajiban jangka pendek yang terus meningkat dengan mengalihkan sebagian beban ke pembiayaan jangka panjang untuk mengurangi tekanan likuiditas segera. Selain itu, efisiensi operasional pada pos biaya dibayar di muka dan beban akrual harus ditingkatkan guna memperkuat posisi modal kerja. Terakhir, perusahaan perlu mempertahankan cadangan kas yang konsisten untuk menjaga stabilitas keuangan di tengah ekspansi infrastruktur digital dan transformasi bisnis yang sedang berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Asmara, N., Sabrina, M., & Sriwiyanti, E. (2024). Evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2020–2023. *EXCESS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 71–77.
- Erawati, T., Kusuma, H., Prasetyo, T., Swantari, T., & Listyawati, R. (2023). The importance of liquidity to improve the quality earnings of company. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(2), 138–147. <https://doi.org/10.20885/JAAI.VOL27.ISS2.ART3>
- Erawati, T., Lestari, P. Y., & Listyawati, R. (2025). Sustainable growth rate: Liquidity & profit margin with firm size as moderating variable. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 3, 460–469. <https://journal.uui.ac.id/inCAF/article/view/38762>
- Febrianti, F., Purba, F. N., Herlina, D., & Manda, G. S. (2025). Analisis risiko keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2021–2024. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 423–427. <https://doi.org/10.37034/infec.v7i2.1177>
- Husan Fauzi, A., Gunardi, & De Keizer, H. (2024). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2021–2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(2), 210–215. <https://doi.org/10.59820/emba.v2i2.159>
- Listyawati, R., & Galang Wicaksana, F. (2023). Investment decisions, funding decisions and activity ratios on firm value in Indonesia. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 65–80. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.597>
- Listyawati, R., Erawati, T., Shafira, M., Clarisa Nana, S., Serli Bria, A., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2025). Analisis likuiditas, leverage, dan aktivitas pada PT Gudang Garam

Tbk. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 25–33.
<https://doi.org/10.53866/JIMI.V5I1.685>

- Listyawati, R., Kusuma, H., Nustini, Y., Listyawati, R., Kusuma, H., & Nustini, Y. (2025). The role of sustainability disclosure in enhancing bank performance: Evidence from ASEAN countries. *Economic Studies Journal*, 6, 21–43.
<https://EconPapers.repec.org/RePEc:bas:econst:y:2025:i:6:p:21-43>
- Muannif, R., Suhar, A., Bahrul, U., & Fauzi, M. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(01), 42–51.
- Prasetyo, A., Trimurti, C. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2025). Analysis of stock investment decision making using a fundamental approach at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. 2020–2024. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 4(2), 159–168.
<https://doi.org/10.36002/jd.v4i2.4508>
- Riyanto, M. (2024). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021–2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 71–81. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.307>
- Silaban, N., Manurung, A., & Sihombing, H. S. (2025). Analisis kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2018–2023. 5(1), 730–743.
- Yulianti, N. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2019–2021 (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).